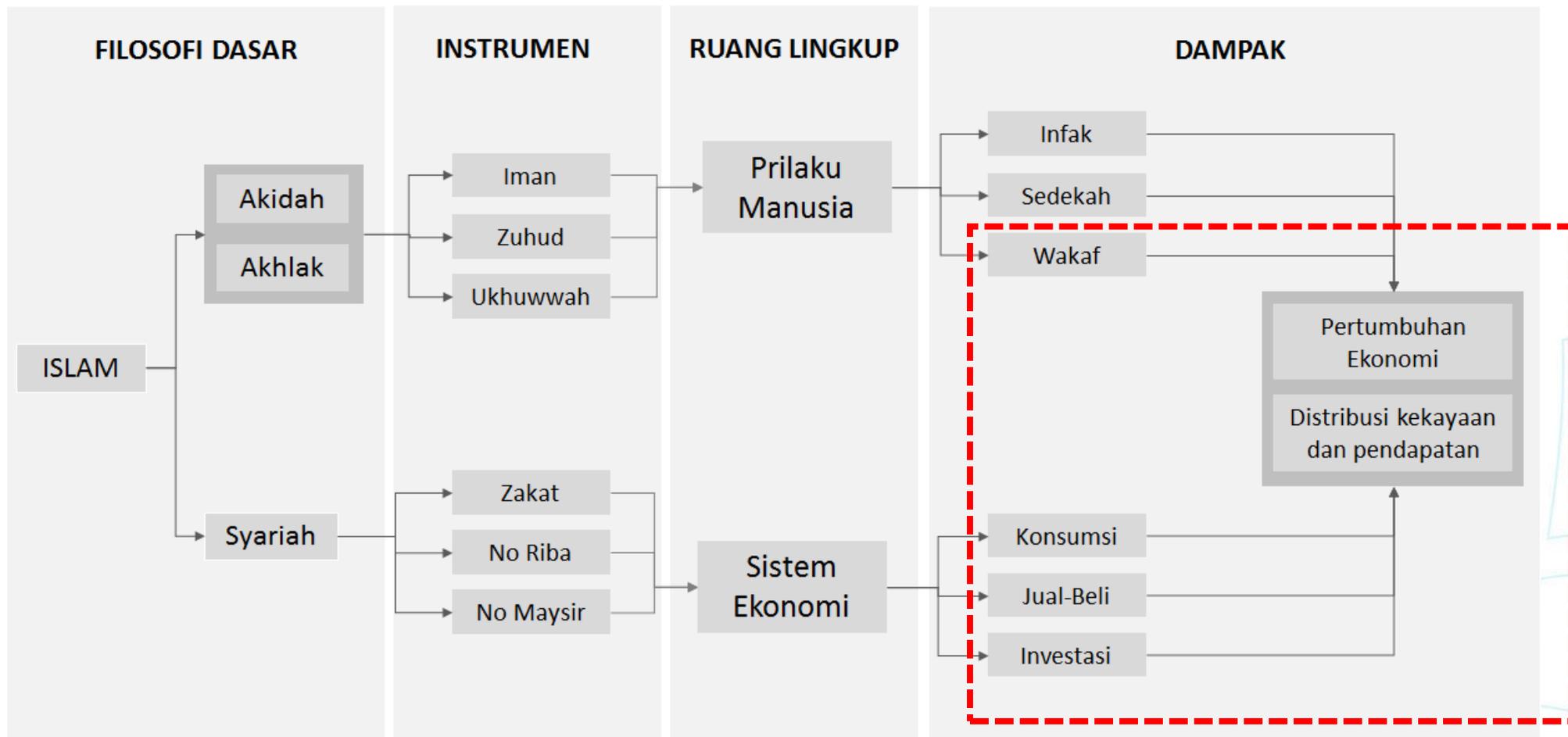
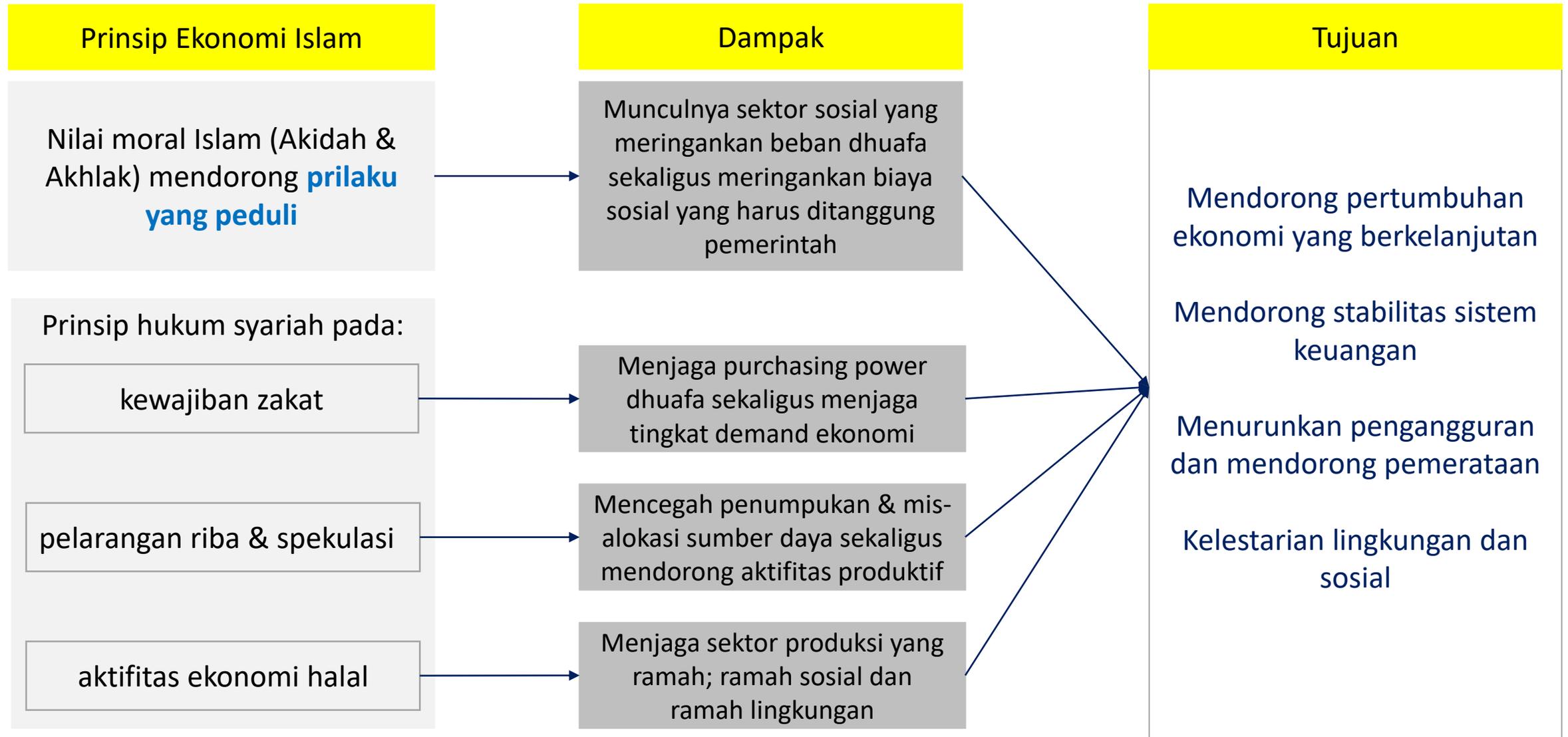


Keuangan Sosial Islam

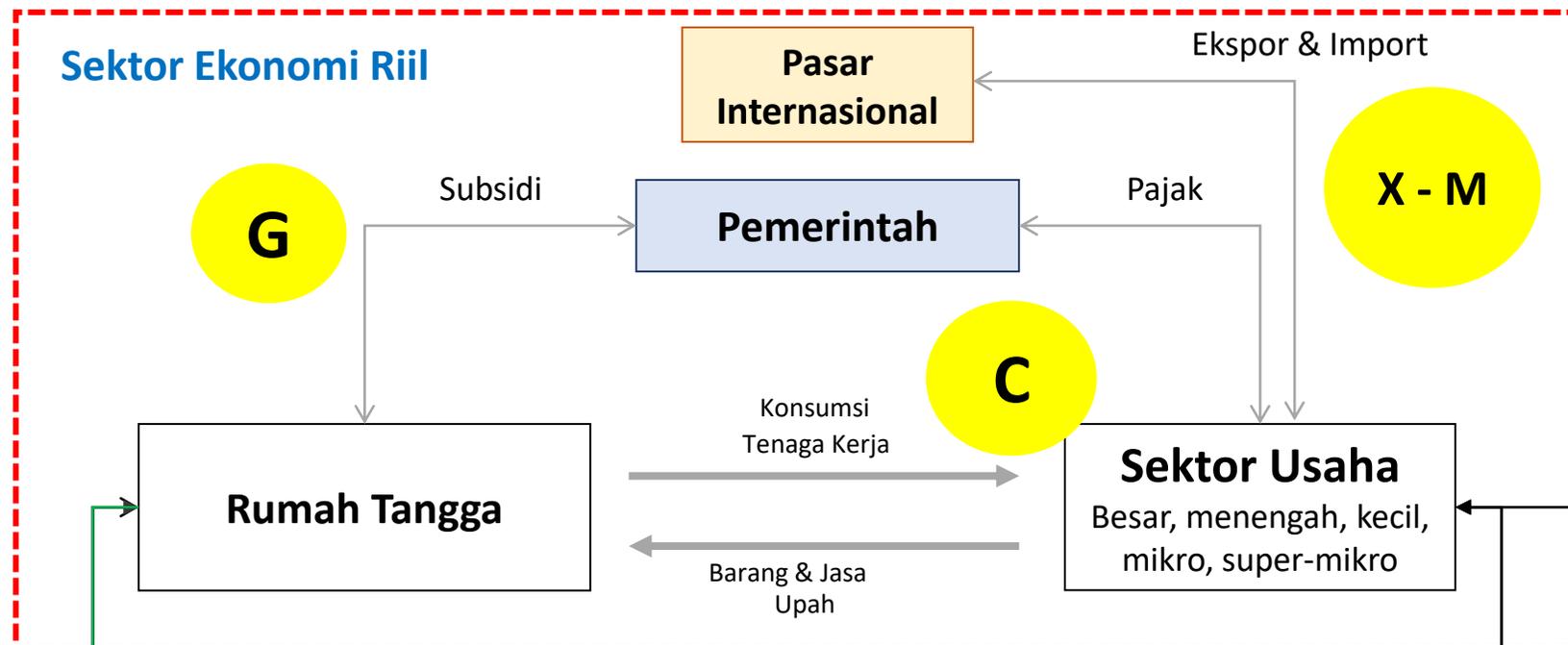
Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah
Bank Indonesia



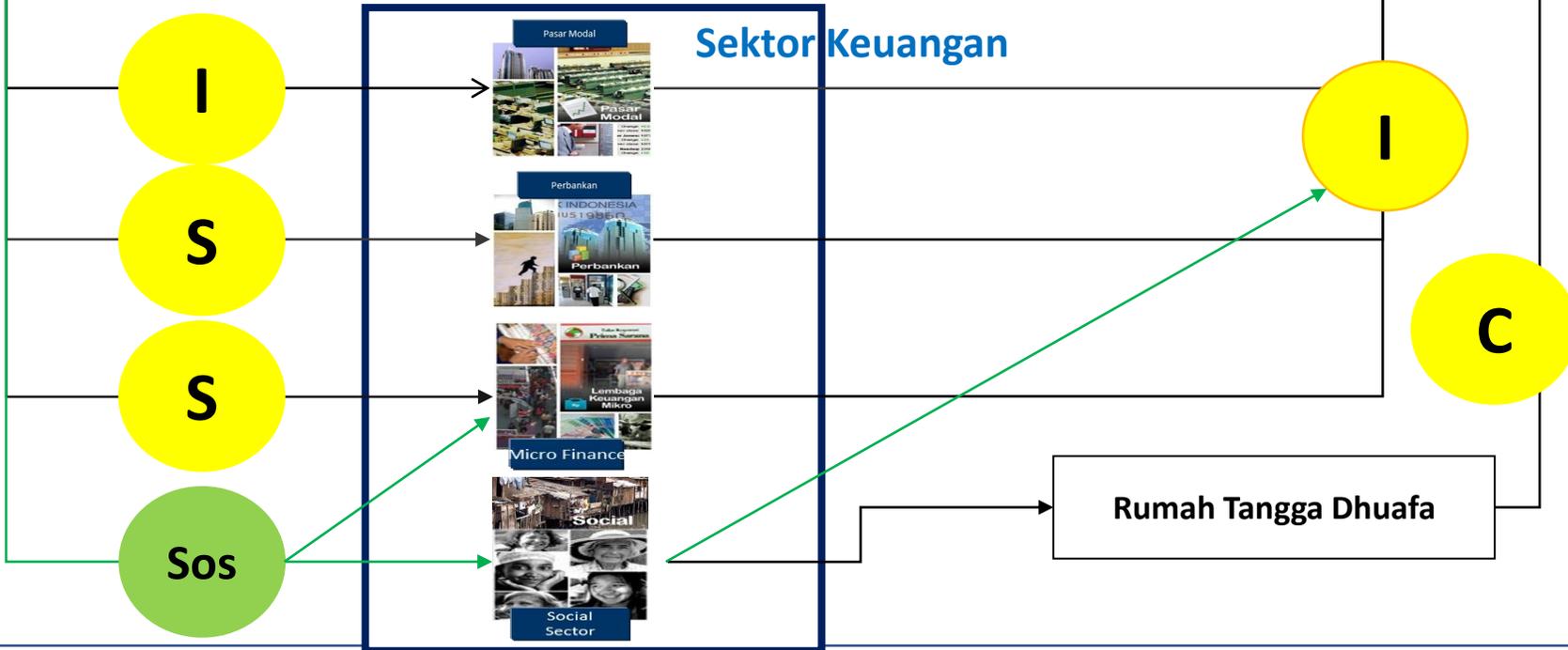
Peran Ekonomi & Keuangan Syariah



Sektor Ekonomi Riil



Sektor Keuangan



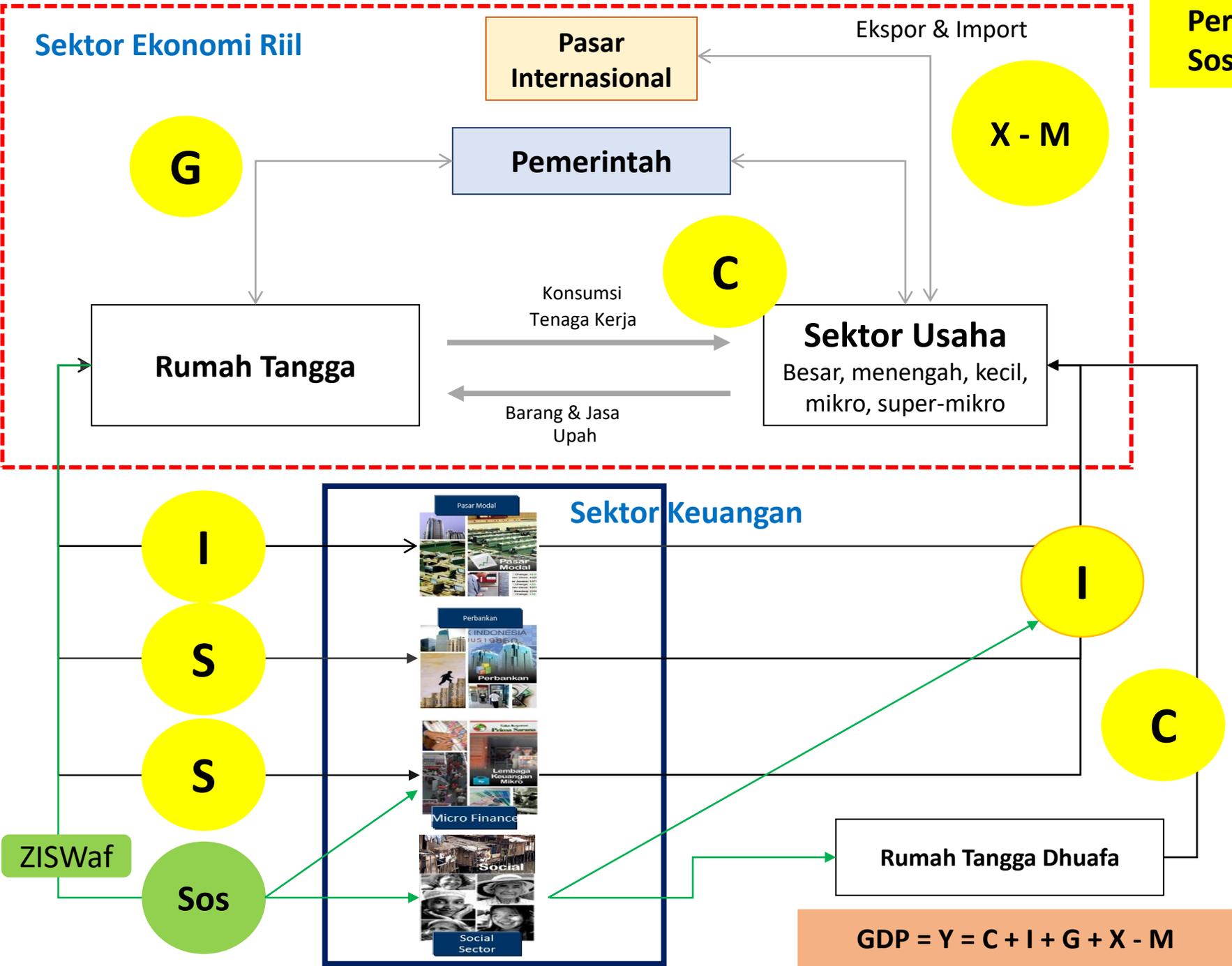
Kerangka Teori

Sektor keuangan syariah baik yang komersial maupun yang sosial, pada dasarnya berfungsi sebagai sektor intermediasi dalam rangka mendukung aktifitas produktif ekonomi.

Karakteristik ini tentu akan menciptakan sistem moneter yang lebih stabil mengingat uang beredar akan relatif mengalir ke sektor produktif ekonomi. Dan tentu saja meningkatkan volume ekonomi atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

$$GDP = Y = C + I + G + X - M$$

Peran Ekonomi Syariah & Keuangan Sosial Syariah dalam Perekonomian

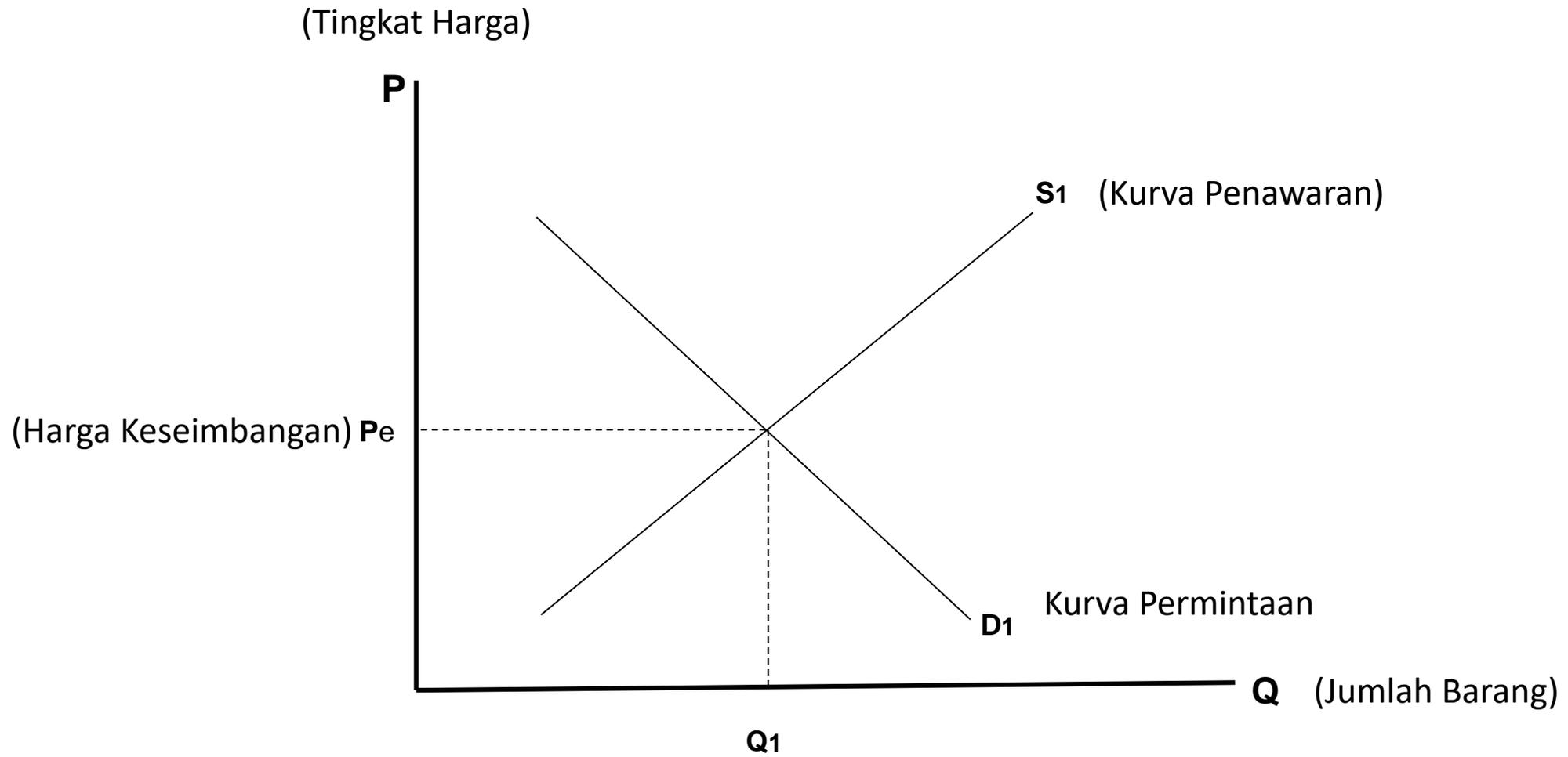


Sektor keuangan sosial syariah dalam perekonomian berperan menjaga inklusifitas ekonomi dengan memfasilitasi kelompok masyarakat dhuafa untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam aktifitas ekonomi.

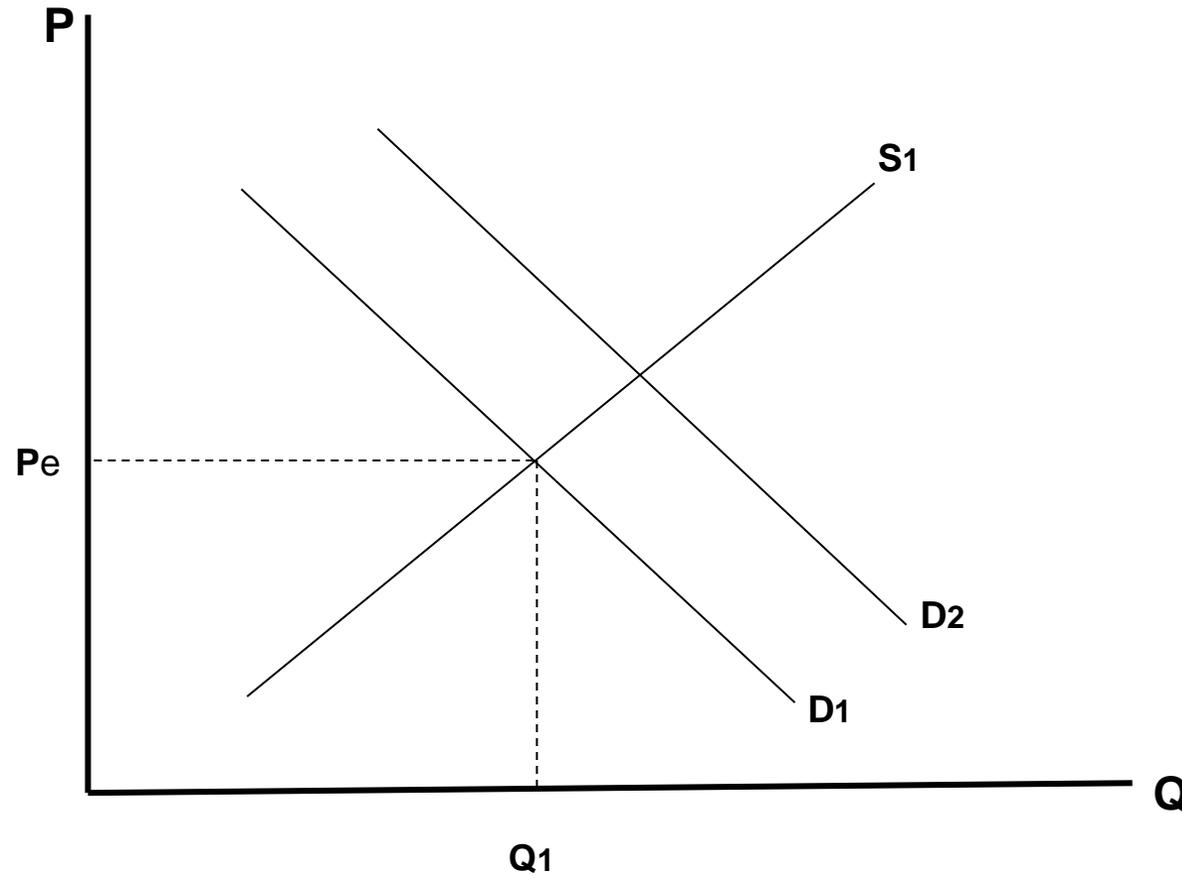
Instrumen zakat memastikan kelompok dhuafa tetap memiliki kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, yang sekaligus mendukung tingkat permintaan di pasar. Sedangkan **instrument wakaf** mendorong proyek investasi sekaligus mendukung tingkat penawaran di pasar.

Secara keseluruhan ini tentu saja memperkuat karakteristik ekonomi syariah yang produktif, yang optimal mendorong pertumbuhan ekonomi.

Implikasi Zakat dalam Perekonomian

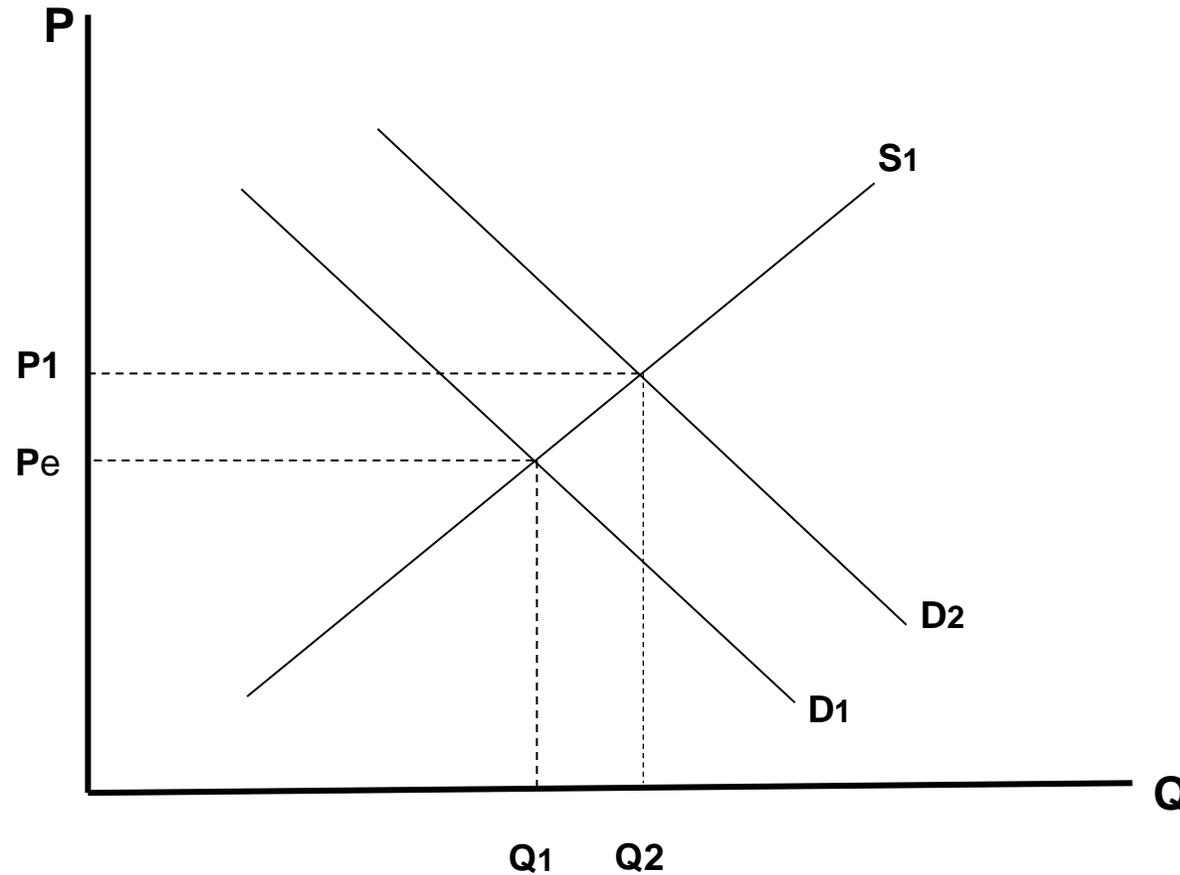


Implikasi Zakat dalam Perekonomian



Zakat meningkat → Daya Beli
dhuafa meningkat → permintaan
agregat (**D1** → **D2**) meningkat

Implikasi Zakat dalam Perekonomian



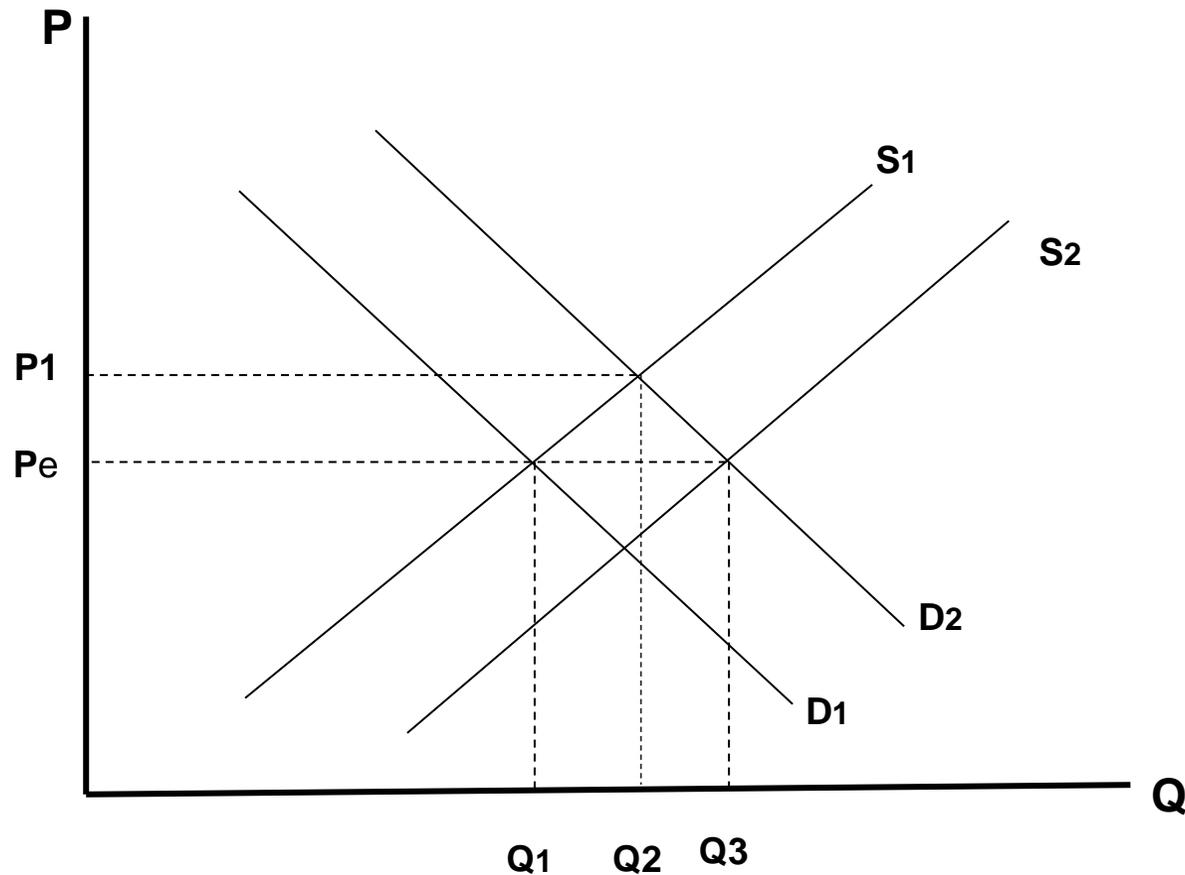
Zakat meningkat \rightarrow Daya Beli dhuafa meningkat \rightarrow permintaan agregat ($D_1 \rightarrow D_2$) meningkat

Peningkatan permintaan akan menaikkan tingkat harga ($P_e \rightarrow P_1$), artinya bagi produsen penerimaannya (R; revenue) meningkat:

Dari $R_1 = P_e \times Q_1$

Menjadi $R_2 = P_1 \times Q_2$

Implikasi Zakat dalam Perekonomian



Zakat meningkat \rightarrow Daya Beli dhuafa meningkat
 \rightarrow permintaan ($D_1 \rightarrow D_2$) meningkat

Peningkatan permintaan akan menaikkan tingkat harga ($P_e \rightarrow P_1$), artinya bagi produsen penerimaannya (R ; revenue) meningkat:

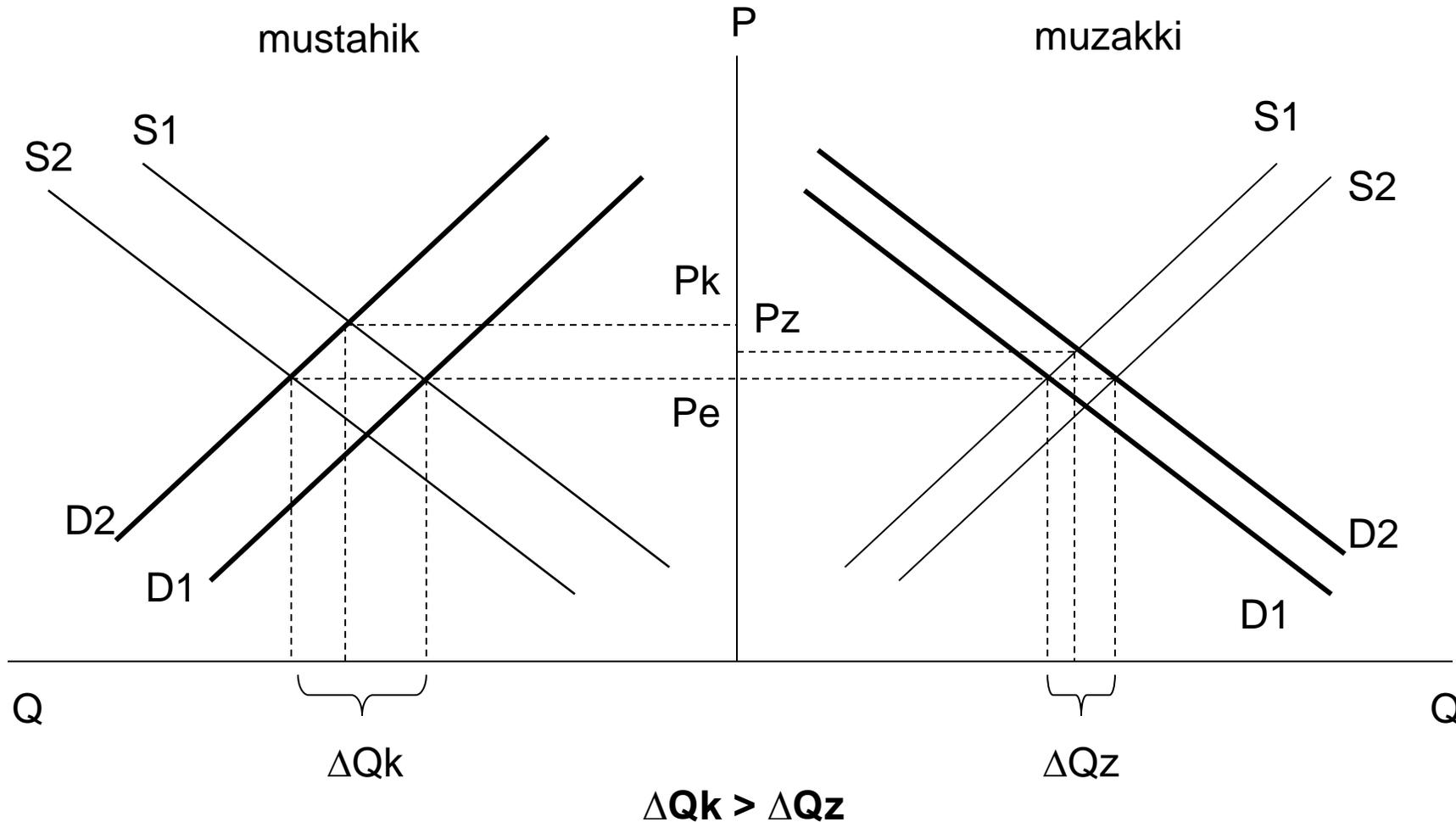
Dari $R_1 = P_e \times Q_1$

Menjadi $R_2 = P_1 \times Q_2$

Peningkatan penerimaan produsen (R_2) akan mendorong penawaran meningkat ($S_1 \rightarrow S_2$)

Sehingga output ekonomi meningkat $Q_1 \rightarrow Q_3$
Namun harga kembali ke harga awal (P_e)

Keterkaitan Muzakki & Mustahik



Kenaikan M (income) berimplikasi pada permintaan agregat → namun D mustahik naik lebih besar daripada muzakki. Karena kenaikan pendapatan mustahik akan cenderung meningkatkan permintaan dengan elastisitas yang lebih besar. Sementara kenaikan pendapatan muzakki cenderung meningkatkan simpanan

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

$$C = C_o + b Y_d$$

C_o = Konsumsi RT yg tidak punya Y

$b Y_d$ = Konsumsi RT yg punya Y

b = *Marginal Propensity to Consume*

Y_d = pendapatan yang bisa dibelanjakan atau pendapatan bruto dikurangi kewajiban

jika diasumsikan C_o adalah berasal dari RT mustahik yang tidak memiliki pendapatan = C_k

Jika diasumsikan ($b Y_d$) adalah berasal dari RT Muzakki karena memiliki pendapatan = C_i maka C agregat = $C_k + C_i$

sehingga konsumsi mustahik dipenuhi oleh zakat; $C_k = Z$ dan konsumsi muzakki dipenuhi oleh pendapatannya; $C_i = b Y_d$, dimana $Y_d = Y - Z$ & $Z = \text{Zakat}$

$$I = I_0 + h(\text{return})$$

Wakaf = Investasi Sosial yang nilainya tidak dipengaruhi tingkat *return* = W

Sehingga total Investasi:

$$I = I_0 + W + h(\text{return})$$

$$Y = C_i + C_k + I + G + (X - M)$$

$$Y = b(Y - Z) + (Z) + I + G + (X - M)$$

Dengan asumsi:

Secara agregat $C_o = C_k = (Z)$ & $C_i = b(Y - Z)$

Karena jumlah pengumpulan (Z) dari muzakki semua disalurkan kepada mustahik, sehingga Z bagi mustahik sebagai variable penambah dan bagi muzakki sebagai variable pengurang.

$$Y = bY - b(Z) + (Z) + I + G + (X - M)$$

$$Y = bY - bZ + Z + I + G + (Nx)$$

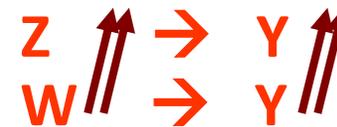
$$Y = bY + Z - bZ + I + G + Nx$$

$$Y = bY + (1 - b)Z + I + G + Nx$$

$$Y - bY = (1 - b)Z + I + G + Nx$$

$$Y = \frac{(1 - b)Z + I + G + Nx}{(1 - b)}$$

karena $0 < b < 1$, maka:

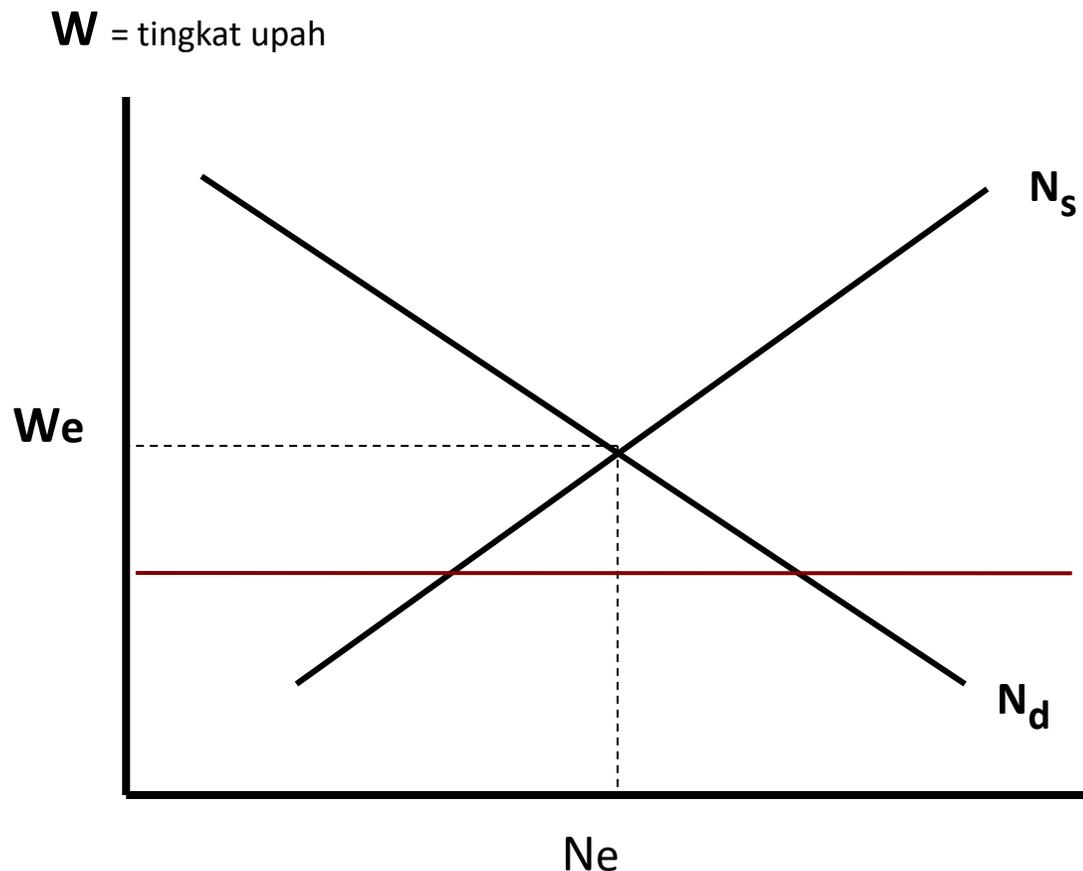


Peningkatan zakat dan wakaf secara agregat akan meningkatkan PDB (Y)

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39)

Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja: tingkat upah minimum dalam ekonomi Islam

Pengaruh Mekanisme Zakat terhadap penentuan tingkat upah minimum. Dalam aplikasi zakat kita mengenal Had Kifayah yaitu tingkat kebutuhan pokok dari seorang atau sekeluarga mustahik. Had kifayah kemudian menjadi ukuran pedoman dalam mendistribusikan zakat. Artinya had kifayah menjadi tingkat “pendapatan” kelompok masyarakat dhuafa dari sektor sosial. Dan secara teori seorang dhuafa yang mencari kerja akan memiliki “pilihan” memperoleh pendapatan dari sektor sosial atau pendapatan dari kerja disektor komersial.

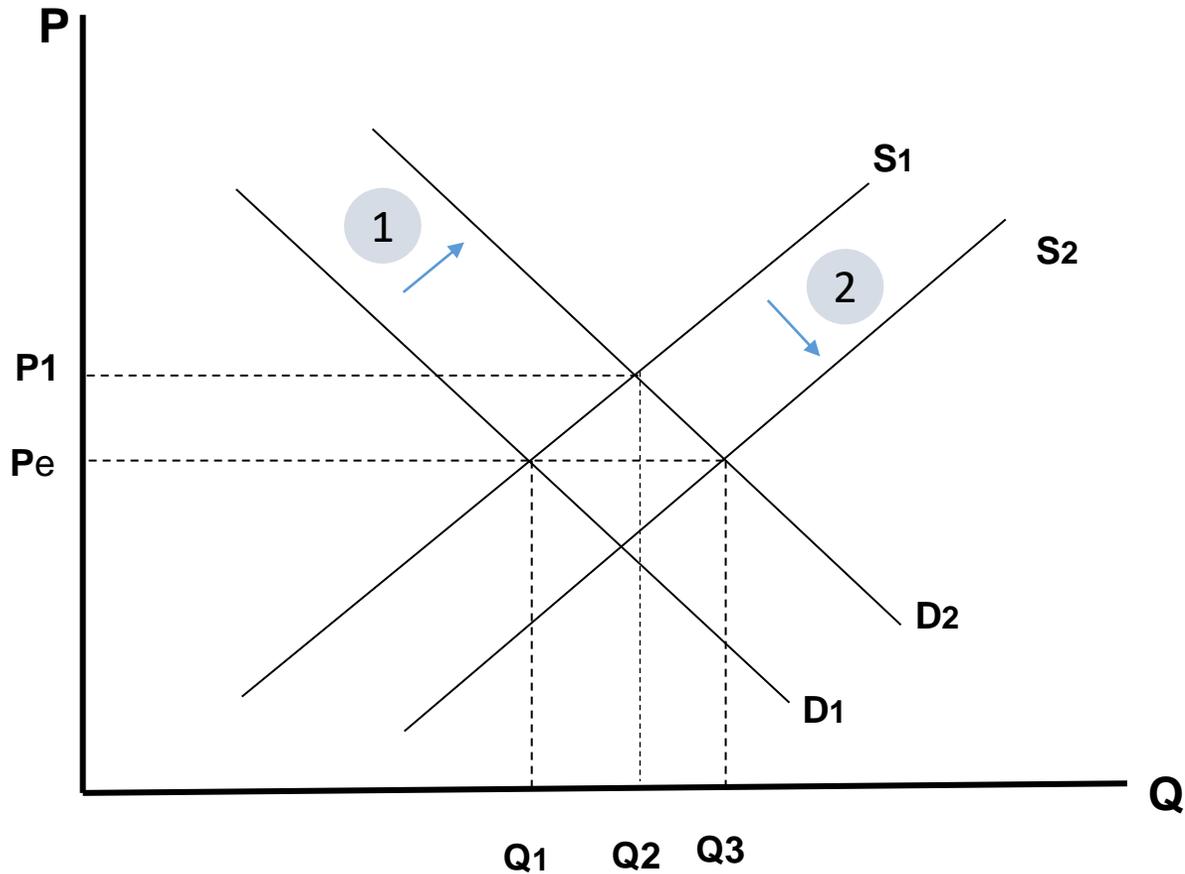


Dengan asumsi bahwa mekanisme zakat berlangsung ideal, maka hal ini tentu mendorong perusahaan akan menawarkan tingkat upah di atas tingkat had kifayah, agar tingkat upah memiliki daya tarik bagi pekerja.

W_z Upah Minimumm =
basic needs = Had Kifayah

N = jumlah tenaga kerja

Implikasi Zakat pada Pasar



Zakat meningkat \rightarrow Daya Beli dhuafa meningkat \rightarrow permintaan ($D_1 \rightarrow D_2$) meningkat

Peningkatan permintaan akan menaikkan tingkat harga ($P_e \rightarrow P_1$), artinya bagi produsen penerimaannya (R; revenue) meningkat:

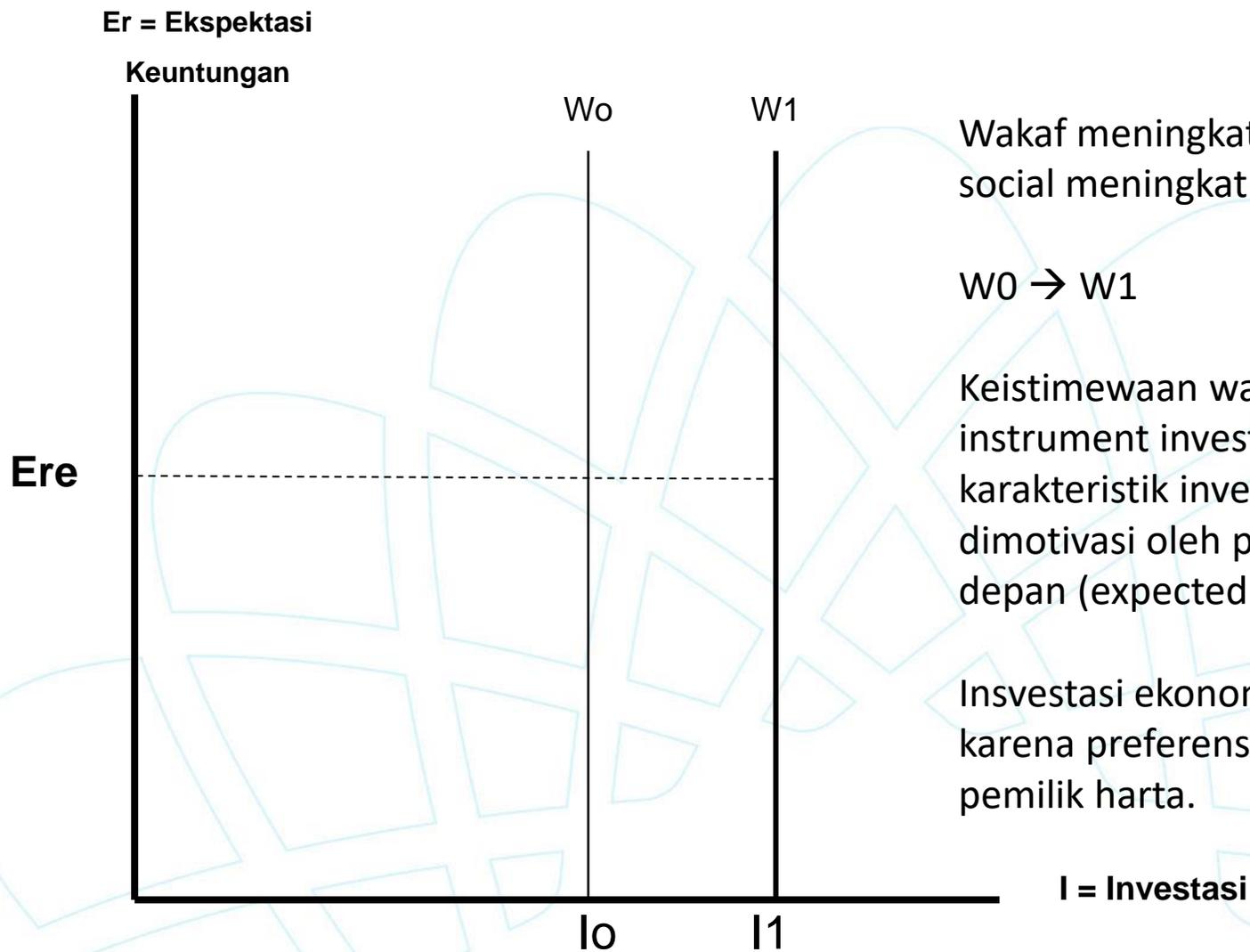
Dari $R_1 = P_e \times Q_1$

Menjadi $R_2 = P_1 \times Q_2$

Peningkatan penerimaan produsen (R_2) akan mendorong penawaran meningkat ($S_1 \rightarrow S_2$)

Sehingga output ekonomi meningkat $Q_1 \rightarrow Q_3$
Namun harga kembali ke harga awal (P_e)

Implikasi Wakaf



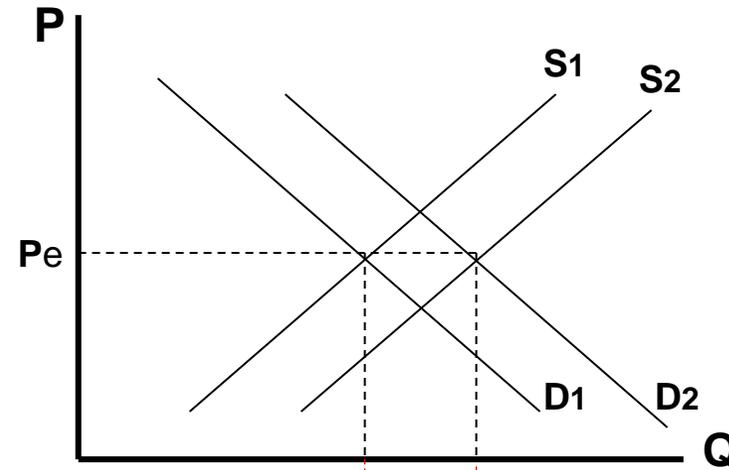
Wakaf meningkat → investasi social meningkat

$W0 \rightarrow W1$

Keistimewaan wakaf sebagai instrument investasi, adalah karakteristik investasi yang tidak dimotivasi oleh profit masa depan (expected return).

Insvestasi ekonomi yang muncul karena preferensi keimanan pemilik harta.

Implikasi Keuangan Sosial dalam Perekonomian

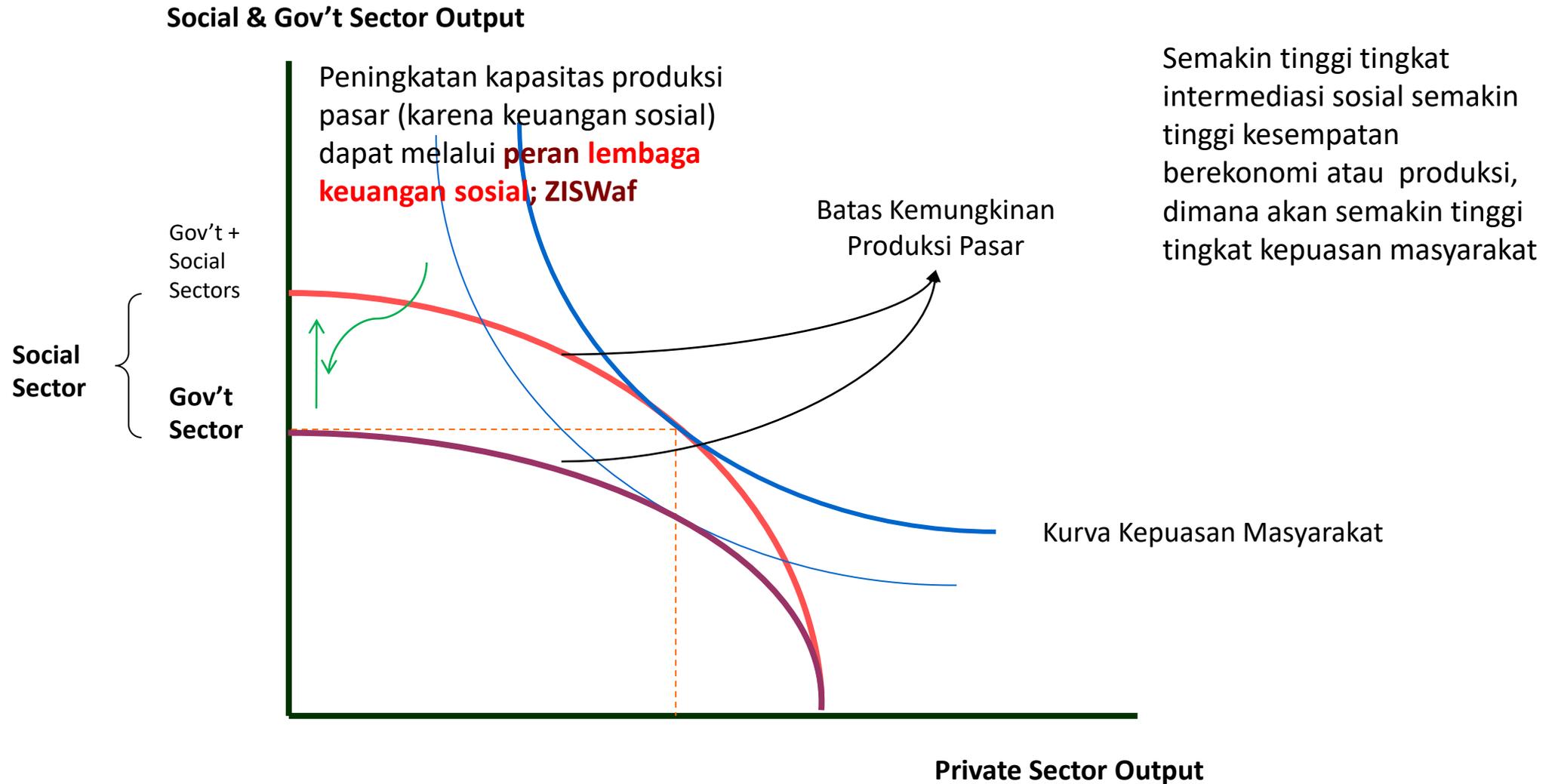


Zakat cenderung mendorong perekonomian sisi demand.



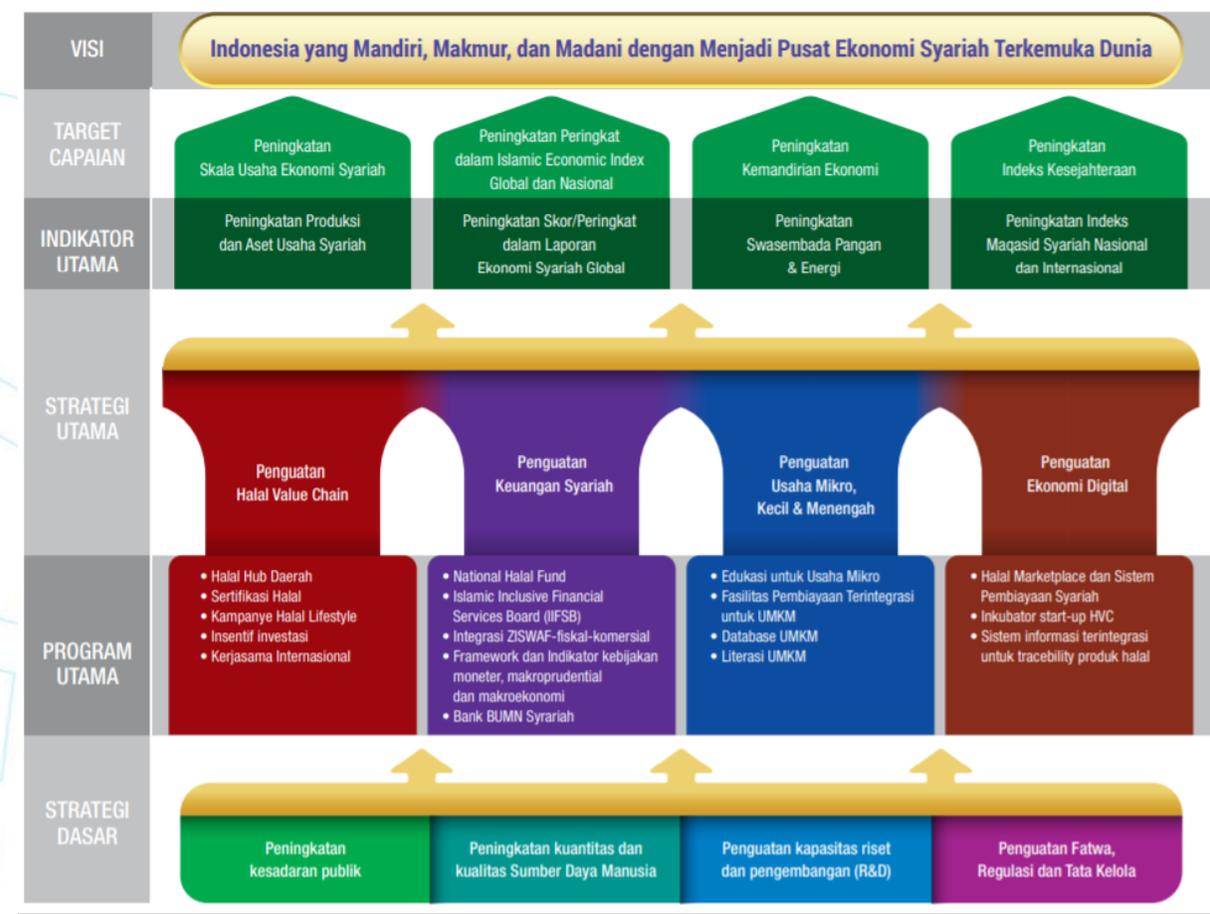
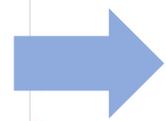
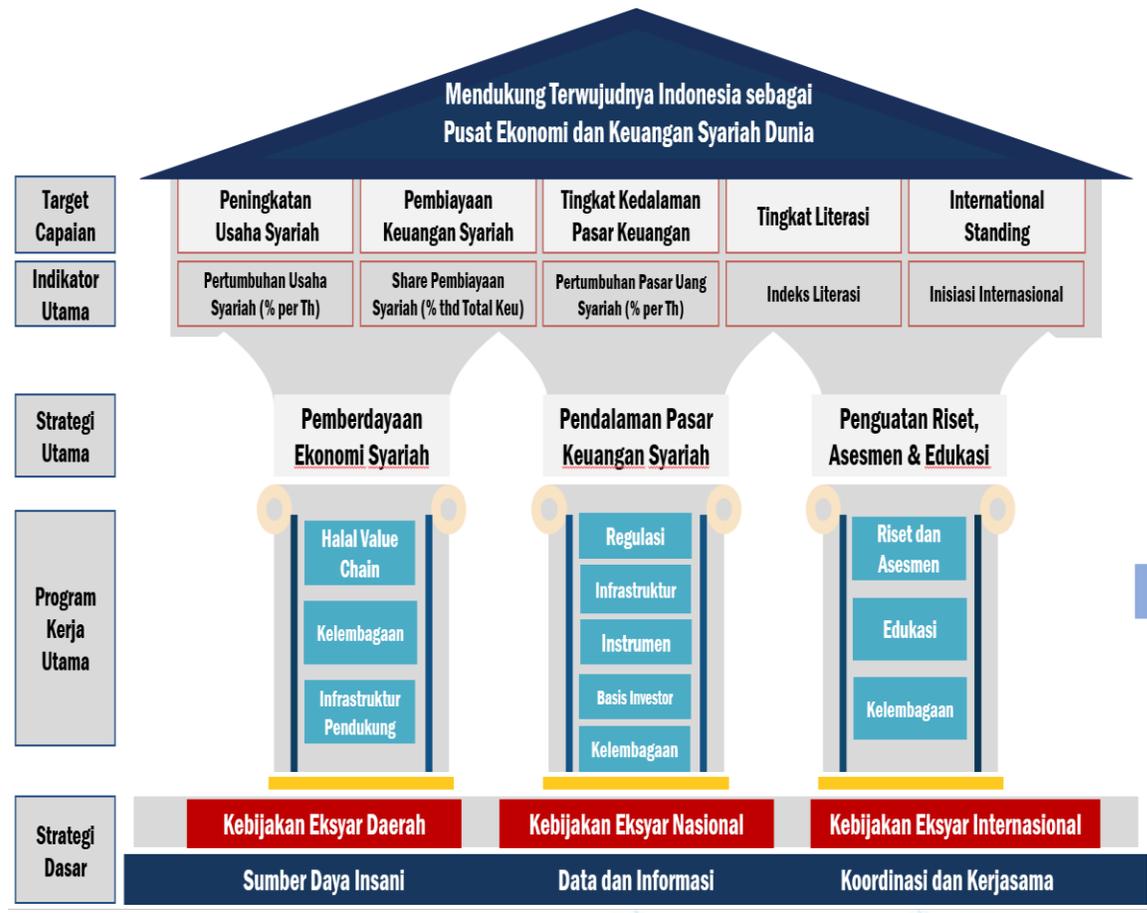
Wakaf cenderung mendorong perekonomian dari sisi supply.

Peran Keuangan Sosial dan Kepuasan Masyarakat

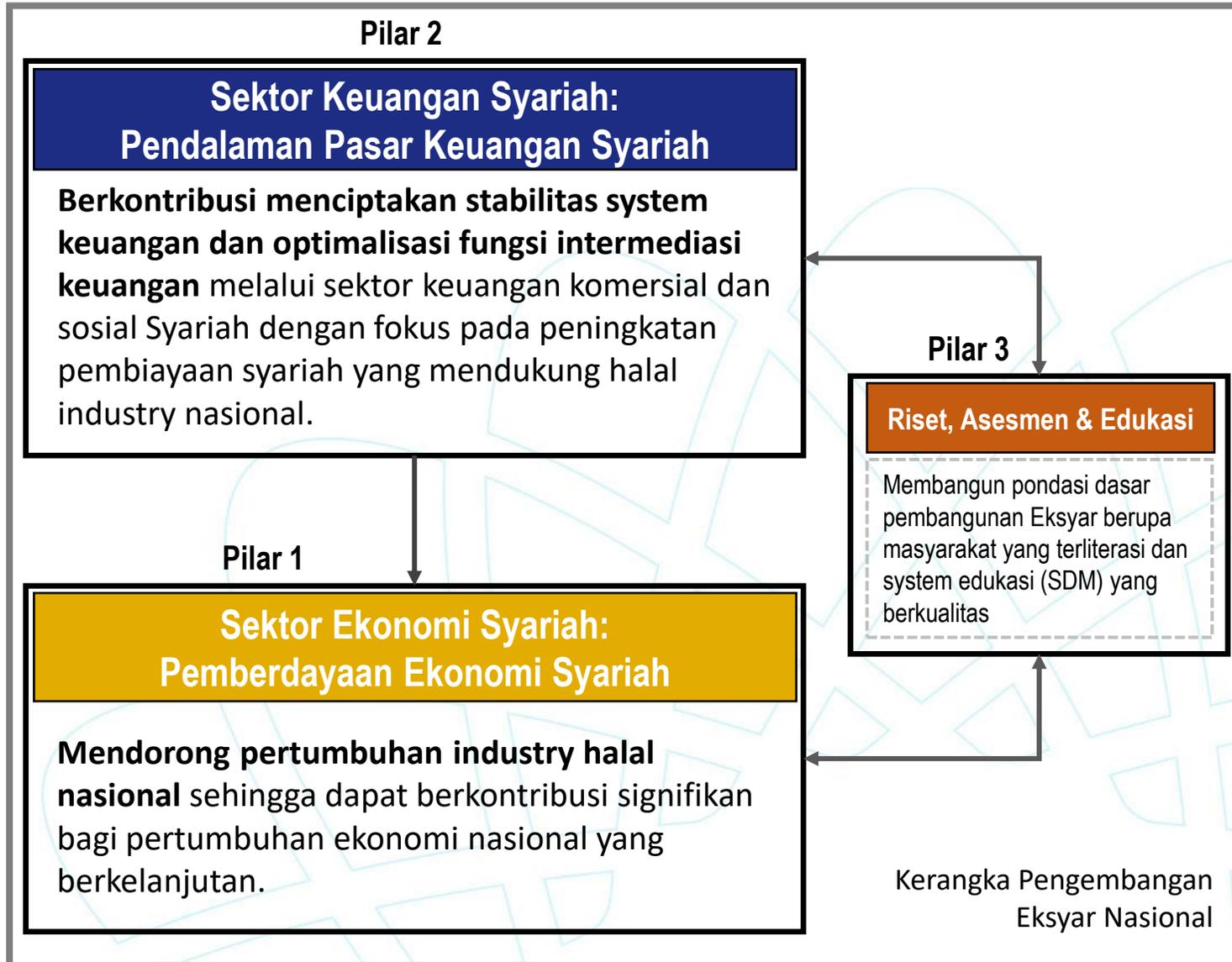


PERAN BANK INDONESIA: BLUE PRINT EKSYAR DAN MEKSI

Kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah merupakan upaya Bank Indonesia untuk mendukung kebijakan ekonomi dan keuangan syariah nasional yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai **Pusat Ekonomi dan Keuangan Syariah Dunia**.

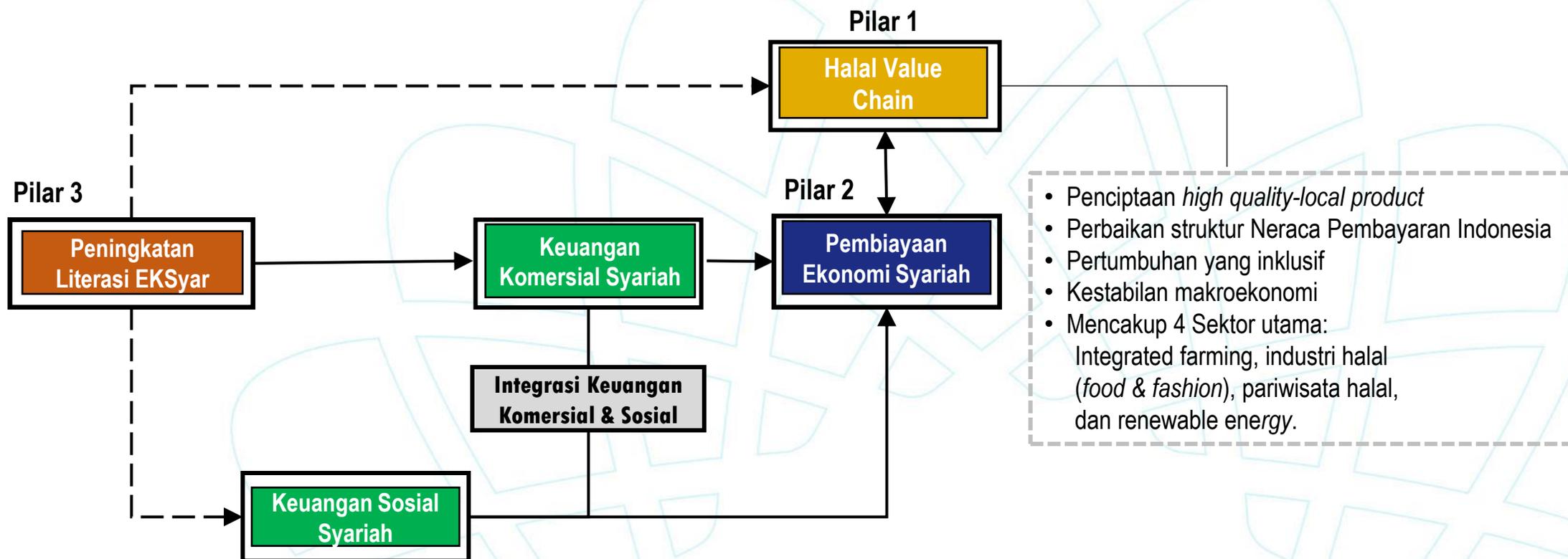


Salah satu referensi utama: Blueprint Kebijakan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI disahkan Juni 2017 & Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia diluncurkan Presiden RI Mei'19



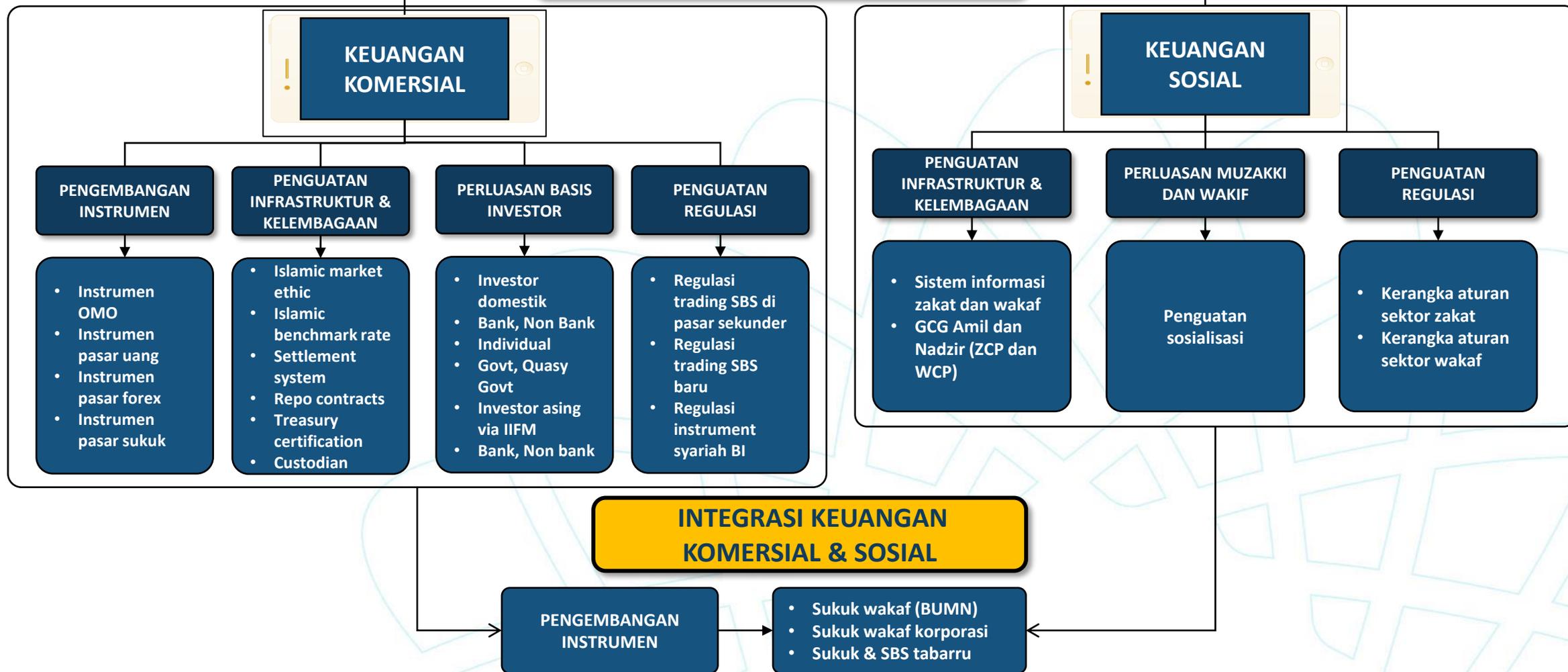
Keterkaitan Antar Pilar

Pilar 1 - Pemberdayaan Ekonomi Syariah melalui pengembangan *Halal Value Chain* didukung oleh **Pilar 2 – Pendalaman Pasar Keuangan Syariah** untuk mendorong pembiayaan syariah baik melalui keuangan komersial maupun sosial syariah, dan melalui integrasi keduanya. Pengembangan Pilar 1 dan Pilar 2 tersebut didukung oleh **Pilar 3 – Penguatan Riset & Edukasi untuk meningkatkan literasi** melalui **edukasi dan sosialisasi EKSyar**.



Strategi Pilar 2 – Pendalaman Pasar Keuangan Syariah

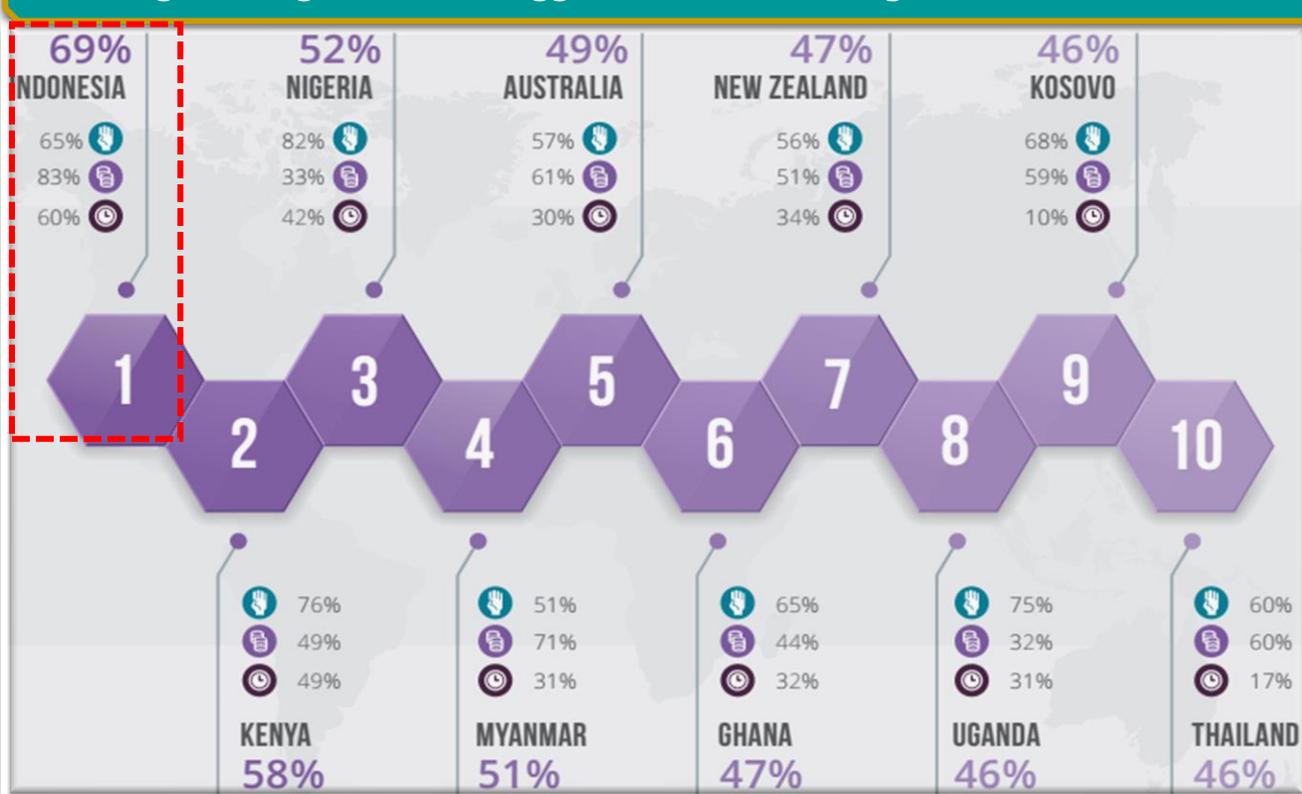
PENINGKATAN PANGSA PEMBIAYAAN SYARIAH



Posisi Indonesia di World Giving Index 2021

- **Negara paling dermawan di dunia adalah Indonesia.** Indonesia berada pada peringkat pertama dalam CAF World Giving Index (WGI) 2021 dengan skor 69. Skor ini naik dari 59 saat terakhir kali Indeks WGI tahunan diterbitkan pada 2018, saat itu juga Indonesia menempati peringkat pertama. Lebih dari 8 tiap 10 orang Indonesia menyumbangkan uang pada tahun ini dan **tingkat sukarelawan Indonesia lebih dari tiga kali rata-rata global.**
- Perolehan peringkat pertama ini salah satunya disebabkan karena adanya peran zakat yang meningkat selama pandemi Covid-19 seiring peningkatan penghimpunan zakat secara global pada tahun 2020.

Negara dengan skor tertinggi dalam World Giving Index tahun 2020



10 negara teratas berdasarkan partisipasi membantu orang asing

Helping a stranger by country and ranking	Ranking	People (%)
Nigeria	1	82%
Cameroon	2	78%
Iraq	3	78%
Georgia	4	76%
Zambia	5	76%
Kenya	6	76%
Uganda	7	75%
Egypt	8	71%
Tajikistan	9	70%
Dominican Republic	10	70%

10 negara teratas berdasarkan partisipasi menyumbangkan uang

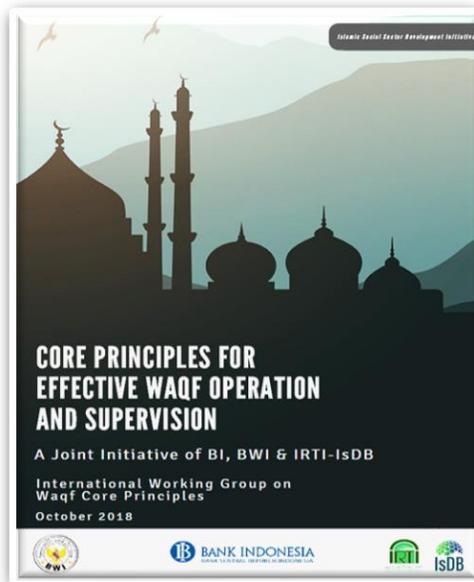
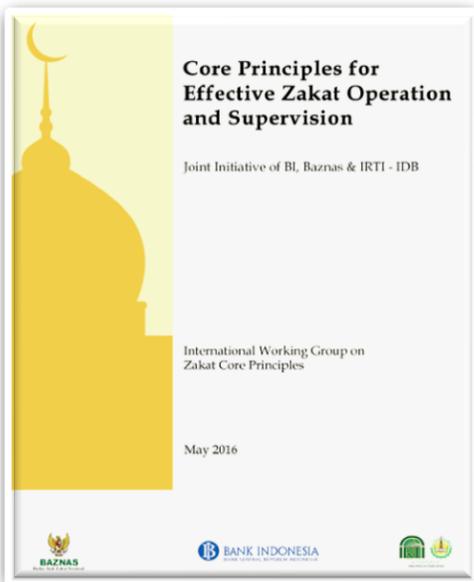
Donating money by country and ranking	Ranking	People (%)
Indonesia	1	83%
Myanmar	2	71%
Australia	3	61%
Thailand	4	60%
Kosovo	5	59%
United Kingdom	6	59%
Iceland	7	56%
Netherlands	8	56%
New Zealand	9	51%
Bahrain	10	51%

10 negara teratas berdasarkan partisipasi sukarela waktu

Volunteering time by country and ranking	Ranking	People (%)
Indonesia	1	60%
Tajikistan	2	49%
Kenya	3	49%
Nigeria	4	42%
Mongolia	5	42%
India	6	34%
Georgia	7	34%
New Zealand	8	34%
Nepal	9	33%
Ghana	10	32%

Indonesia selain sebagai negara dengan **tingkat sukarelawan tertinggi** melalui donasi uang, namun juga memiliki antusiasme tertinggi untuk gotong-royong.

ZAKAT & WAQF CORE PRINCIPLES (ZCP-WCP)



Dimensi Prinsip Inti ZCP dan WCP

Legal foundation	ZCP 1 – 3	WCP 1 – 4	Guidance for legal contents
Zakat/Waqf Supervision	ZCP 4 – 6	WCP 5 – 9	Techniques, tools, and indicators
Zakat/Waqf Governance	ZCP 7 - 8	WCP 10 – 11	Necessary institutional arrangements
Intermediary Function	ZCP 9 - 10		Collecting & Distribution
Risk Management	ZCP 11 - 14	WCP 12 – 23	Risk management framework
Shari’ah Governance	ZCP 15 - 18	WCP 24 – 28	Guidance on sharia and AML/CT

Technical Notes (TN) ZCP dan WCP

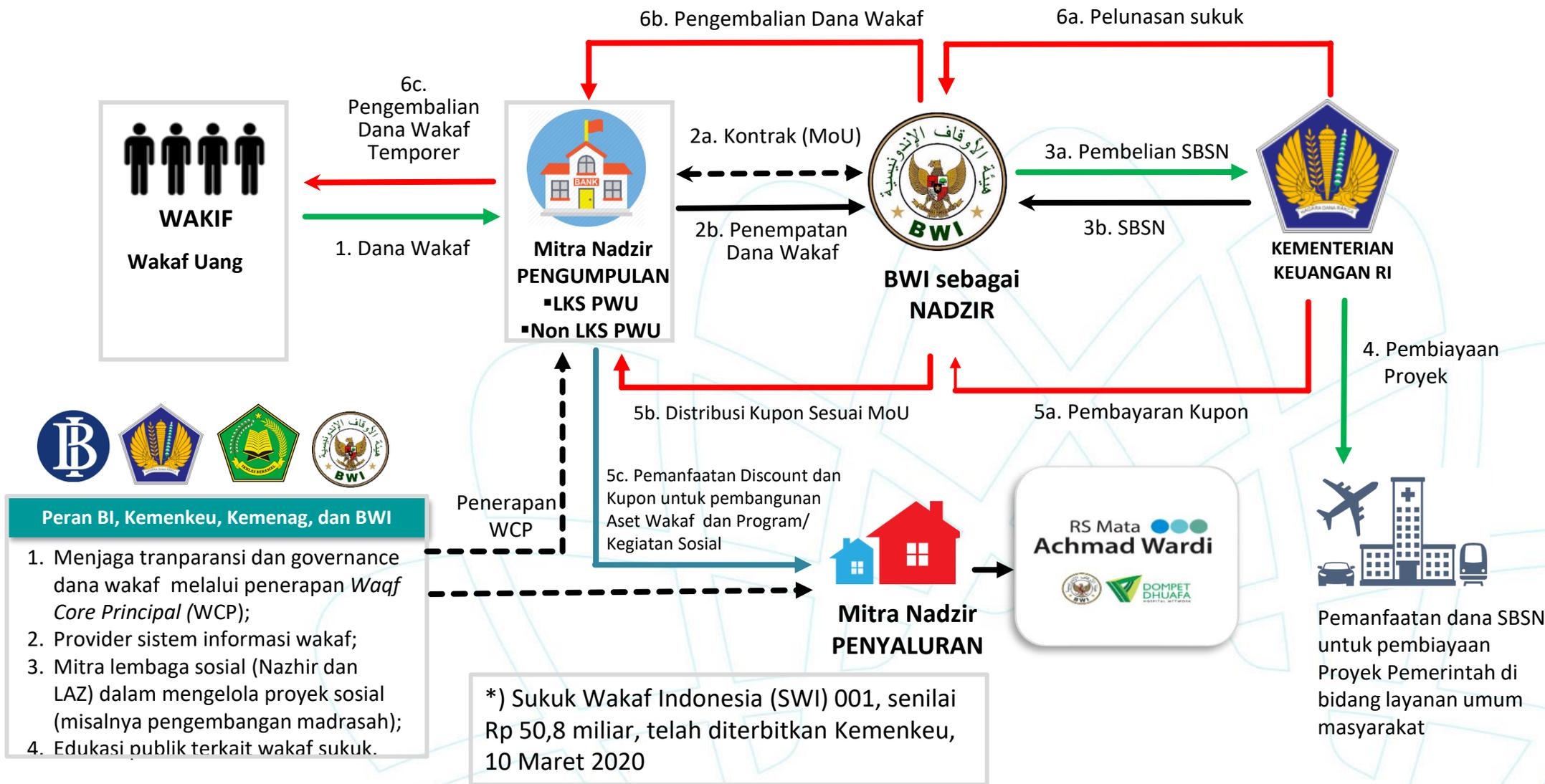
	2017	2018	2019	2020
TN ZCP	Good Amil Governance	Risk Management	Shari’ah Governance	Financial Report & External Audit
	-	-	-	Disclosure & Transparency
TN WCP	-	Launching WCP	-	Risk Management *



Kerjasama **BI, IRTI - IsDB, BAZNAS dan BWI** yang diluncurkan pada **World Humanitarian Summit** di Istanbul, 23-24 Mei 2016 dan **IMF World Bank Annual Meeting** di Bali, 14 Oktober 2018

ZCP dan WCP ditujukan untuk **menjamin aspek governance pengelolaan keuangan sosial Islam** untuk **mendorong optimalisasi manfaat**.

Integrasi Keuangan Komersial Dan Sosial Syariah: Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)





TERIMA KASIH